

Hubungan Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Riyanti^{*}, Syarifah Masthura¹, Cut Destina Haryanti¹, Cut Oktaviyana¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

*Email : riyanti@abulyatama.ac.id¹

Abstract : *The nutritional needs of infants up to the age of 6 months can be met only by providing breast milk alone or otherwise known as "exclusive breastfeeding". Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk with no additional food in infants aged 0-6 months. The exclusive breastfeeding is inseparable from a cultural view that has been passed down from generation to generation in the culture itself. One of the factors that affect the health of children is a cultural factor where there is a direct link between culture and health. When researchers conducted observations with 7 out of 10 mothers with babies aged 0-6 months, they often gave formula milk as a supporter of exclusive breastfeeding, providing food such as bananas, biscuits and more. This is due to cultural factors that are still believed by the mother that if the baby is crying, less satiety directly given formula milk and other food additives. This study aimed to find out how the cultural relationship with exclusive breastfeeding in infants in Gampong Lambaro Skep Kuta Alam Kota Banda Aceh. This research used descriptive correlation design with cross sectional approach. The samples in this study were 52 respondents. The data collection was done by distributing questionnaires. The data analysis included univariate and bivariate analysis by finding frequency distribution. The results showed that from 52 respondents who had infants 0-6 months that there was a cultural influence on exclusive breastfeeding as much as 33 respondents (63.5%) with p-value (0.000). Based on the results, it can be concluded that each individual has a different culture. It is therefore desirable for mothers who give exclusive breastfeeding so as not to provide formula milk and other supplementary foods.*

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Culture*

Abstrak: Kebutuhan nutrisi bayi sampai usia 6 bulan dapat dipenuhi hanya dengan memberikan air susu ibu (ASI) saja atau yang dikenal sebagai "ASI eksklusif". ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0 – 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif tidak terlepas dari pandangan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun dalam kebudayaan itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan pada anak yaitu faktor budaya dimana terdapat keterkaitan secara langsung antara budaya dengan kesehatan. Ketika peneliti melakukan observasi dengan 7 dari 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan terlihat bahwa mereka sering memberikan susu formula sebagai pendukung dari ASI eksklusif, memberikan makanan seperti pisang, biskuit dan lainnya. Hal ini dikarenakan faktor budaya yang masih dipercaya ibu bahwa apabila bayinya menangis, kurang kenyang langsung diberikan susu formula dan makanan tambahan lain.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan budaya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Gampong Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Analisa data mencakup analisa univariat dan bivariat dengan mencari distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden yang memiliki bayi 0-6 bulan bahwa ada pengaruh budaya terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 33 responden (63,5%) dengan p-value (0,000). Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki budaya yang berbeda. Oleh karena itu diharapkan kepada ibu yang memberikan ASI eksklusif agar tidak memberikan susu formula dan makanan tambahan lainnya

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Budaya

Kebutuhan nutrisi bayi sampai usia 6 bulan dapat dipenuhi hanya dengan memberikan air susu ibu (ASI) saja atau yang dikenal sebagai “ASI eksklusif”. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0 – 6 bulan. Bayi tidak diberi apa-apa, kecuali makanan yang langsung diproduksi oleh ibu, karena bayi memperoleh nutrisi sebaiknya melalui ASI.¹

Pemberian ASI eksklusif secara dini dapat membantu mencegah berbagai penyakit bagi anak, hal ini disebabkan adanya antibodi penting dalam kolostrum yang akan melindungi bayi baru lahir dan mencegah timbulnya alergi. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.²

Pemberian ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan akan menjamin perkembangan potensi kecerdasan anak secara optimal dan sebaliknya bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan maka perkembangan potensi kecerdasannya tidak dapat terjamin secara optimal.³

World Health Organization (WHO) memprediksikan saat ini jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dari umur 0 - 6 bulan masih sangat rendah yaitu kurang dari 2% dari jumlah total ibu melahirkan. Sentral Laktasi Indonesia mencatat bahwa berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia 2002–2003, menyatakan hanya 15% ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang di sarankan oleh organisasi kesehatan dunia. Di Indonesia, rata-rata ibu memberikan ASI

eksklusif hanya 2 bulan saja.¹

Data survei kesehatan Nasional (Susenas, 2010) diketahui baru sebanyak 33,6% bayi Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif. Ini artinya masih ada sekita 2/3 bayi di Indonesia yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.⁴

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi 2013, cakupan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan di Provinsi Aceh sebesar 48,8% dari jumlah bayi yang ada di Aceh yaitu 67,381 jiwa bayi, secara absolut ada 32,882 bayi yang diberikan ASI eksklusif dan 34,499 tidak diberikan ASI eksklusif.⁵ Sedangkan menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2015 bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 40,8 % dari total keseluruhan bayi yang ada di kecamatan kuta alam. Itu artinya masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan 7 dari 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan terlihat bahwa mereka sering memberikan susu formula sebagai pendukung dari ASI eksklusif, memberikan makanan seperti pisang, biskuit dan lainnya. Hal ini dikarenakan faktor budaya yang masih dipercaya ibu bahwa apabila bayinya menangis, kurang kenyang langsung diberikan susu formula dan makanan tambahan lain. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Gampong Lambaro Skep dengan 2 orang bidan yang bekerja di pukesmas pembantu (pustu) Lambaro Skep, menyatakan bahwa kemauan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya masih sangat rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Gampong Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0 - 6 bulan sebanyak 60 orang yang bertempat tinggal di Gampong Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Data tersebut peneliti dapatkan dari Puskesmas Lampulo. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 sampel. Dalam penelitian ini, responden yang dijadikan sampel penelitian memiliki kriteria sampel sebagai ibu yang memiliki bayi 0 - 6 bulan, responden yang bertempat tinggal di Gampong Lambaro Skep.

HASIL PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dari tgl 21 Februari 2017 sampai dengan 25 Maret 2017 pada ibu yang mempunyai bayi 0 - 6 bulan di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Jenis	Kategori	F	%
1.	Umur Ibu	Remaja Akhir	11	21,2
		Dewasa Awal	41	78,8
2.	Umur Anak	0 - 6 bulan	52	100,
3.	Pendidikan Terakhir	SMA	29	55,8
		PT	23	44,2
4.	Pekerjaan	Tidak Bekerja	31	59,6
		Bekerja	21	40,4

5.	Pendapatan s/d 2.000.000	Rp 1.000.000	31	59,6
		Rp 2.000.000 ke atas	21	40,4

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa umur ibu yang umum mempunyai bayi 0 - 6 bulan dalam kategori dewasa awal yaitu sebanyak 41 responden (78,8%), umur anak dalam kategori 0 – 6 bulan sebanyak 52 responden (100%), pendidikan terakhir ibu dalam kategori SMA yaitu sebanyak 29 responden (55,8%), pekerjaan ibu dalam kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 31 responden (59,6%), pendapatan keluarga ibu dalam kategori Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 31 responden (59,6%).

Budaya Ibu Dalam Pemberian ASI

Tabel 2 Budaya Ibu di Gampong Lambaro Skep

No	Budaya	(f)	(%)
1	Berpengaruh	33	63,5
2	Tdk Berpengaruh	19	36,5
Total		52	100,0

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa budaya ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Gampong Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh berada pada kategori berpengaruh yaitu sebanyak 33 responden (63,5%)

Pemberian ASI

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI

No	Pemberian ASI Eksklusif	(f)	(%)
1	Memberikan	29	55,8
2	Tidak Memberikan	23	44,2
Total		52	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif di Gampong Lambaro

Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2017 berada pada kategori memberikan yaitu sebanyak 29 responden (55,8%).

Hubungan Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Gampong Lambaro Skep

Tabel 4 Hubungan Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Budaya	ASI Eksklusif		P - Value
	Memberikan f (%)	Tidak Memberikan f (%)	
Berpengaruh	25 (86,2)	8 (34,8)	0,000
Tidak Berpengaruh	4 (13,8%)	15 (65,2)	
Total	29	23	

Berdasarkan tabel diatas, bahwa diketahui sebanyak 33 responden (63,5%) berpengaruh terhadap budaya dalam pemberian ASI eksklusif, 19 responden (36,5%) diantaranya tidak berpengaruh terhadap budaya dalam pemberian ASI eksklusif. Setelah dilakukan uji statistik (*chi square*) diperoleh nilai *p - value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara budaya dengan pemberian ASI eksklusif di Gampong Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan yaitu adanya faktor budaya dimana terdapat keterkaitan langsung antara budaya dengan kesehatan. Budaya adalah seluruh cara kehidupan masyarakat yang mana pun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup itu yaitu bagian oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan, sebagai aspek kehidupan yang meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap-sikap juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu

masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. ⁶

Menurut Leinenger budaya merupakan pengalaman yang bersifat universal sehingga tidak ada dua budaya yang sama persis, bersifat stabil tetapi juga dinamis karena budaya tersebut diturunkan kepada generasi-generasi berikutnya sehingga mengalami perubahan. Budaya merupakan suatu pembelajaran, pembagian, dan transisi nilai, keyakinan, norma-norma dan gaya hidup dalam suatu kelompok tertentu yang memberikan arahan kepada cara berfikir mereka, mengambil keputusan dan tindakan dalam pola hidup.⁶

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa ada kaitannya antara budaya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Gampong Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2017 karena terlihat dari data yang peneliti dapatkan yaitu sebanyak 33 responden (63,5%) pada distribusi frekuensi budaya berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Dilihat dari data demografi bahwa usia ibu dalam kategori dewasa awal paling dominan yaitu sebanyak 41 responden (78,8%). Dalam pengisian kuesioner budaya dengan pernyataan negatif nomor 2,3,4,5,6 didapatkan nilai tertinggi dari kuesioner yang lain. Hal ini dikarenakan walaupun ibu tersebut memberikan ASI terhadap bayinya, akan tetapi responden juga memberikan susu formula serta makanan tambahan lain agar banyinya kenyang

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliarti, Nurhenti. 2010. Keajaiban ASI - Makanan Untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan si Kecil". Yogyakarta. CV
2. Utami, Roesli 2010. Mengenal ASI Eksklusif. PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta
3. Priyono, Yunisa. 2010. Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter. Yogyakarta. MedPress (Anggota IKAPI).
4. Taufiqqurahman. dkk. 2015. Pengaruh Pendampingan pada Ibu Menyusui Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dalam Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Balita di Wilayah Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram.
5. Infodatin. 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Pusat data dan informasi Kemenkes RI.
6. Ihromi T. O. 1999. Pokok-Pokok Antropologi Budaya. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.